

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

STRATEGI KOLABORATIF

UNTUK SDM UNGGUL DI ERA INDUSTRI 4.0



UPT PERPUSTAKAAN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2019

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
UPT. PERPUSTAKAAN ISI SURAKARTA TAHUN 2019**

**TEMA :
STRATEGI KOLABORATIF UNTUK SDM
UNGGUL DI ERA INDUSTRI 4.0**

Rabu, 27 November 2019 di Ruang Seminar Kampus ISI Surakarta



**Penerbit:
ISI PRESS**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL UPT. PERPUSTAKAAN ISI SURAKARTA TAHUN 2019

TEMA:

**STRATEGI KOLABORATIF UNTUK SDM UNGGUL DI ERA
INDUSTRI 4.0**

Rabu, 27 November 2019 di Ruang Seminar Kampus ISI Surakarta

Cetakan I, 2019. ISI Press

vii + 177 Halaman

Ukuran: 21 X 29,7 cm

Penanggung Jawab: Nyono, S.Sos (Kepala UPT Perpustakaan ISI Surakarta)

Ketua Pelaksana: M.Ali Nurhasan Islamy, S.Sos., MA.

Sekretaris:

Ponco A.P., S.E.

Joko Setiyono, S.Sos.

Bendahara:

Sartini, S.Ipust.

Koordinator Sie :

Bambang Widodo, S.Kar., MM. (Ka. Subbag TU. UPT Perpustakaan ISI Surakarta)

Ika Laksmiwati, S. Ipust.

Sundari Juni Astutik, S.Ipust.

Heni Budiwati, Dip. Lib.

Mustofa, S.I.P., M.A.

4

Publikasi & Dokumentasi:

R. Lalan Fuandara, SIP.

Eko Sulistiyo, S.Sn.

Steering Committee:

Nyono, S.Sos (Institut Seni Indonesia Surakarta)

M.Ali Nurhasan Islamy, S.Sos., MA. (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Narasumber:

Taufik Kasturi, S. Psi., M.Si., Ph. D. (W.R. III Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Itmamudin, SS., M. IP. (Ketua PD IPI Jawa Tengah & Pustakawan IAIN Salatiga)

Moderator:

Mustofa, S.I.P., M.A.

Reviewer:

M. Ali Nurhasan Islamy, S.Sos., MA. (Institut Seni Indonesia Surakarta)
Joko Setiyono, S.Sos (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Editor:

M. Ali Nurhasan Islamy, S.Sos., MA. (Institut Seni Indonesia Surakarta)
Joko Setiyono, S.Sos (Institut Seni Indonesia Surakarta)

Produksi:

Sugiman
Sumardi
Wahyu Karminah, S.Sos., M.M.
Emi, S.Sos.
Agus Junaedi, A.Md.

Desain Cover: R. Lalan Fuandara, S.I.P

Layout: Nila Aryawati

ISBN: 978-602-5573-59-0

Anggota APPTI: No. 003.043.1.05.2018

Penerbit:

ISI Press
Bekerja sama dengan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta
Jl. Ki Hadjar Dewantara 19, Kentingan, Jebres, Surakarta 57126
Telp (0271) 647658, Fax. (0271) 646175

All rights reserved

© 2019, Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang keras menterjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penulis.

4

Sanksi pelanggaran pasal 72 Undang-undang Hak Cipta (UU No. 19 Tahun 2002)

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana diumumkan dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

KEPALA UPT. PERPUSTAKAAN ISI SURAKARTA

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah memberikan petunjuk dan anugerah-Nya kepada seluruh Panitia dan Peserta Seminar Nasional Perpustakaan dan *Call For Paper* : “Strategi Kolaboratif untuk SDM Unggul di Era Industri 4.0” yang diselenggarakan UPT. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta di tahun 2019. Kegiatan seminar ini diikuti oleh beberapa pustakawan, pengelola perpustakaan, pemerhati perpustakaan, dan profesi lain dari berbagai instansi.

Kita ketahui bersama lima visi pemerintahan Joko Widodo dan Ma’ruf Amin, terjabar sebagai berikut :

1. Pembangunan sumber daya manusia (SDM) dengan memperbaiki kualitas kesehatan sedini mungkin sejak ibu hamil dan pengembangan program vokasi.
2. Melanjutkan pembangunan infrastruktur untuk membuat konektivitas antara infrastruktur besar dan sentra pembangunan ekonomi di daerah termasuk pedesaan.
3. Mengundang investasi untuk penciptaan lapangan kerja.
4. Reformasi birokrasi dan perubahan pola pikir birokrasi yang ditunjukkan oleh kecepatan melayani untuk menciptakan Indonesia yang adatif, produktif, inovatif, dan kompetitif (‘4Tif’).
5. APBN yang fokus dan tepat sasaran.

Guna mendapatkan gambaran lebih detailnya dari 5 (lima) prioritas kerja pemerintahan Jokowi-Ma’ruf tersebut di atas mencakup antara lain :

1. Pembangunan SDM menjadi prioritas utama.
2. Pembangunan infrastruktur akan dilanjutkan.
3. Segala bentuk kendala regulasi harus disederhanakan.
4. Penyederhanaan birokrasi.
5. Transformasi ekonomi.

Uraian sasaran pemerintahan Jokowi-Ma’ruf akan lebih memperhatikan pada pembangunan sumber daya manusia (SDM) disamping titik fokus yang lain. Betapa pentingnya peran SDM sebagai bagian dari berbagai unsur yang akan membawa pada perubahan ke depan. Pembangunan SDM yang kompeten dalam segala bidang menjadi kunci keberhasilan dan kesuksesan Indonesia di masa depan. Termasuk SDM yang mengelola ilmu pengetahuan dan informasi seperti perpustakaan, kearsipan, pusat-pusat dokumentasi dan lain sebagainya.

Perpustakaan sebagai *growing organization*, institusi yang bersifat dinamis, berkembang, sejalan perkembangan tingkat peradaban dan budaya manusia. Perkembangan perpustakaan meliputi berbagai hal, diantaranya koleksi, gedung, jenis layanan, maupun sumber daya manusia/pustakawan sebagai subyek yang berperan mengelola suatu perpustakaan.

Dari segi koleksi dapat kita lihat ragam perkembangannya, mulai dari yang berbahan tablet, atau tanah lempung yang dibakar, tanah liat, batu, kayu, bambu, kulit atau tulang binatang, sutra, bahkan daun lontar hingga kertas sebagai media informasi dan pengetahuan.

Perkembangan jenis layanan perpustakaan nampaknya akan semakin inovatif dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Bahkan para pakar ilmu perpustakaan, jauh sebelumnya telah mewacanakan perpustakaan tanpa kertas (*paperless*).

Artinya koleksinya berbentuk digital yang bisa diakses dari jarak jauh melalui bantuan teknologi informasi dan komunikasi. Sistem pelayanan beralih ke basis akses data dan informasi. Akses terhadap informasi bagi publik terbuka begitu bebas, tak terbatas pada ruang dan waktu.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini telah merambah ke berbagai lini kehidupan. Mulai dari dunia industri, perbangkan, dan berbagai birokrasi yang mengadopsi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk dunia perpustakaan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini telah merombak berbagai tatanan birokrasi yang sudah ada dan berjalan sebelumnya. Inilah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi oleh dunia industri disebut era perkembangan revolusi industri 4.0 Era perkembangan ini bagai pisau bermata dua, di satu sisi sebagai peluang yang harus ditangkap, sementara di sisi lain sebagai bentuk ancaman/tantangan manakala tidak mampu mengimbangi perkembangan yang ada.

Sebagai kata kuncinya, bahwa berbagai tuntutan para pemustaka dan sikap profesionalisme pustakawan menjadi penentu bagi perkembangan perpustakaan ke depan sejalan perkembangan revolusi industry 4.0. Pemustaka saat ini menginginkan pelayanan serba cepat dan tepat, berbagai kebutuhan informasi dapat terpenuhi secara akurat, akses terhadap informasi terbuka bebas.

Pustakawan harus tanggap merespon kondisi yang ada, mengikuti kebutuhan dan perkembangan supaya tetap eksis dan diperlukan oleh para pemustaka. Jika tidak, maka tak heran bila suatu saat perpustakaan akan ditinggalkan oleh pemustaka. Sehingga sangat diperlukan pustakawan yang benar-benar unggul di era industry 4.0 Pustakawan yang mampu mengembangkan pribadi, kompeten, membangun jejaring, dapat menampilkan citra diri, serta mampu menjadi *public speaking* dengan baik.

Dalam usaha menjembatani perkembangan dan fenomena tersebut di atas, sangat diperlukan berbagai inovasi dan kreativitas pustakawan di era digital. Perpustakaan perlu melengkapi diri dengan berbagai fasilitas yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pemenuhan kebutuhan para pemustaka. Berbagai adopsi terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadi mutlak diperlukan pada era digital native sekarang ini. Termasuk jenis koleksi dan perangkat pendukungnya. Tak ketinggalan kemampuan pustakawannya sendiri dituntut berkembang keahliannya, sebanding dengan perkembangan yang ada. Pengelolaan perpustakaan menggunakan konsep-konsep modern, seperti perpustakaan digital menjadi suatu kebutuhan di masa sekarang. Munculnya *e-journal*, *e-book*, *e-magazine* bukan sesuatu hal yang aneh lagi. Keberadaan *google* yang semula menjadi pesaing, kini telah menjadi *partners* bagi eksistensi dan esensi perpustakaan ke depan.

⁴ Kami mengapresiasi dengan terbitnya prosiding ini yang mencakup dari berbagai pemikiran tentang inovasi dan kreativitas pustakawan di era digital. Fokus tulisan menyoroti tentang strategi kolaboratif untuk SDM unggul di era industry 4.0. Apa dan bagaimana pustakawan seharusnya bertindak menentukan masa depan perpustakaan sesuai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini. Terbitnya prosiding ini bisa menjadi bukti sekaligus referensi bagi perkembangan perpustakaan di Indonesia khususnya.

Satu upaya bagi pemikiran perkembangan perpustakaan ke depan terekam dalam prosiding ini. Besar harapan kami, terbitnya prosiding ini mampu menjadi khazanah koleksi referensi di dunia ilmu perpustakaan yang patut untuk Anda baca dan miliki.

Surakarta, Nopember 2019

Nyono

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Pengembangan ESQ untuk Membangun SDM Unggul	
• Taufik Kasturi	1
Strategi Kolaboratif Ikatan Pustakawan Indonesia Jawa Tengah untuk Pustakawan Unggul di Era Disrupsi	
• Itmamudin	6
Peluang dan Tantangan Media Informasi dan Perpustakaan di Era Industri 4.0	
• Achmad Nur Chamdi dan Henny Perwitosari	13
Peranan Pustakawan dalam Masyarakat Digital	
• Agung Nugrohadhi	18
Pemanfaatan Katalog Bersama Sebagai Media Layanan Informasi Kepustakaan Kebun Raya di Era Digital	
• Andres Amrulloh, Nur Rizzal Rosiyan, Patmiati, Anggi Kirana, dan Sutarsyah	23
Persepsi Pustakawan Terhadap Library 4.0: Studi Kasus di Perpustakaan ITS	
• Astutik Nur Qomariyah, Eva Mursidah, Yeni Anita Gonti, dan Davi Wahyuni	29
<i>The Transformation of The Role of Librarians in Modern Library Information Services in The Era of Industrial Revolution 4.0 : A View in The Perspective of Sociology</i>	
• Bakhtiyar	36
Membentuk Kompetensi Pustakawan yang Kreatif di Era Industri 4.0	
• Bambang Hermanto	44
Makna Perpustakaan bagi Remaja Milenial (Studi Fenomenologi Tentang Makna Perpustakaan Bagi Remaja di Kota Malang)	
• Dian Kristyanto	48
Respon <i>Virtual Society</i> Terhadap Repositori Institusi Karya Seni di ISI Surakarta	
• Eko Sulistyio	56
Layanan Perpustakaan di Era Revolusi Industri 4.0	
• Erland Cahyo Saputro dan Triningsih	63
Perpspektif Baru Perpustakaan Digital Berbasis Inklusi Sosial dalam Mendukung Program Nasional Pemerintah Menuju Ekosistem Digital (Studi Perpustakaan Digital di Indonesia)	
• Fransiska Timoria Samosir dan Lukito Adhi Utomo	68
Evaluasi Perpustakaan Digital UNISA Yogyakarta Guna Mendukung Ekosistem Digital di Era <i>Library 4.0</i>	
• Irkhamiyat dan Khairun Nisak	76

<i>From Able to Bridge Maker</i> Kelas Literasi Informasi sebagai Inovasi Perpustakaan USU dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa	
• Juli Purnawati	88
Peran Pustakawan dalam Menciptakan Atmosfer Riset Akademik di Perguruan Tinggi	
• Nurul Alifah Rahmawati, Nur Ali Amri dan Eny Suparni	94
<i>Research Information Management</i> sebagai Suatu Kompetensi Pustakawan Perguruan Tinggi dalam Literasi Riset Pada Era Revolusi Industri 4.0	
• Rahmat Fadhli	98
Urgensi Perpustakaan PKT Kebun Raya Bogor dalam Mewujudkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial	
• Rina Munazar dan Muthia Nurhayati	105
Peran Media Sosial pada Perpustakaan Perguruan Tinggi : Sebuah <i>Literature Review</i>	
• Rochani Nani Rahayu	109
Pengaruh New Media Terhadap Kehidupan Masyarakat Informasi di Era Ekosistem Digital	
• Rosiana Nurwa Indah	118
Optimalisasi Media Sosial Telegram dalam Layanan Sirkulasi di UPT Perpustakaan UNS	
• Sri Anawati	124
Peningkatan Kompetensi Pustakawan di Era Revolusi Industri 4.0	
• Sri Haryati	131
Kompetensi Pustakawan dalam Tata Kelola Jurnal Elektronik	
• Sri Junandi dan Thoriq Tri Prabowo	139
Peran Film Animasi sebagai Media Promosi Perpustakaan di Era Digital	
• Sutarsyah, Andres Amrulloh, Irma Purwanti dan Siti Elly Faisholyah	147
Efektivitas Layanan <i>Whatsapp Gateway</i> di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta	
• Tri Mulyati dan Ari Fatmawati Aisyah	152
<i>“Personal Selling”</i> pada Jasa Layanan Perpustakaan ISI Surakarta	
• Wahyu Karminah	159
Membangun Ekosistem Digital Perpustakaan melalui <i>“Smart Librarian”</i>	
• Widia Permana dan Maria Desi Swista Dewi	164
Para Penulis	172

PERAN PUSTAKAWAN DALAM MENCIPTAKAN ATMOSFER RISET AKADEMIK DI PERGURUAN TINGGI

Nurul Alifah Rahmawati, Nur Ali Amri, Eny Suparni

UPT Perpustakaan UPN “Veteran” Yogyakarta

email: nurulalifah@upnyk.ac.id

Abstract

Pustakawan memiliki peranan yang penting dalam siklus riset akademik di lingkungan Perguruan Tinggi. Dengan kemampuannya mengelola literatur dan berbagai tools untuk menulis ilmiah, pustakawan dapat membantu para sivitas akademik dalam persiapan menulis sampai dengan mengawal proses diseminasi tulisan tersebut hingga terbit di jurnal yang sesuai. Peranan yang dapat dilakukan oleh pustakawan ialah membantu penelusuran sumber-sumber informasi yang tersedia di perpustakaan, database jurnal yang dilanggan perpustakaan, atau sumber-sumber lain. Tidak hanya membantu, pustakawan juga dapat melakukan pelatihan penelusuran sumber-sumber dengan mengadakan kelas-kelas literasi informasi dengan topik penelusuran sumber-sumber informasi ilmiah. Selanjutnya pustakawan juga dapat melakukan pelatihan penggunaan tools seperti software reference manager. Selain itu pustakawan juga dapat memfasilitasi pencarian wadah publikasi ilmiah. Banyaknya wadah publikasi ilmiah mengharuskan peneliti/penulis memilih jurnal yang tepat untuk mawadahi tulisannya. Seperti jurnal nasional, jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, atau jurnal internasional bereputasi.

Keywords: *Pustakawan, atmosfer riset akademik, publikasi ilmiah.*

I. PENDAHULUAN

Dalam menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan serta pengabdian kepada masyarakat, perpustakaan dan pustakawan berperan penting untuk turut serta mensukseskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi-koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan, namun juga pustakawan

harus dapat memainkan perannya sebagai partner atau sahabat peneliti maupun dosen di lingkungan akademik. Pustakawan tidak lagi berkutat dengan pekerjaan teknis dan kumpulan buku-buku, bahkan sebagai penata buku atau penjaga buku. Namun pustakawan harus mampu mengimbangi pemustaka dan mendorong visi misi perguruan tinggi menjadi *World Class University*.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, perpustakaan juga mendapatkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan-perubahan paradigma maupun tata kelola didalamnya. Salah satunya koleksi yang sudah berubah menjadi digital, serta informasi yang sangat beragam di dunia maya. Oleh karena itu, selain terampil dalam mengakses koleksi digital dalam berbagai sumber elektronik, pustakawan juga dituntut untuk dapat memberikan pengajaran bagi pemustaka agar terhindar dari informasi hoax dan plagiarisme.

Peran pustakawan terutama di lingkungan perguruan tinggi sangat penting untuk membantu meningkatkan atmosfer riset akademik. Tidak hanya untuk dosen yang membuat publikasi ilmiah di jurnal-jurnal internasional, tetapi juga untuk tugas akhir mahasiswa demi menunjang kelulusannya. Dengan demikian sudah saatnya pustakawan mengambil peran sebagai penyedia informasi, pengelola, hingga penyebaran informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Tentu dengan pengembangan diri bagi pustakawan baik dengan pendidikan formal, workshop,

seminar maupun pelatihan-pelatihan dan juga kemampuannya dalam kepenulisan. Sehingga eksistensi pustakawan akan diakui, tidak lagi dipandang sebelah mata dan dapat sejajar dengan profesi-profesi yang lainnya.

II. KAJIAN LITERATUR

a. Peran Pustakawan

Menurut UU No.43 tahun 2007 Bab I Pasal I disebutkan bahwa pustakawan adalah seorang yang mempunyai kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Secara umum, pustakawan yang bekerja di lingkungan perguruan tinggi disebut juga dengan pustakawan akademik. Menurut Andayani (2016) tanggungjawab atau peran utama pustakawan akademik adalah mendukung terselenggaranya berbagai kegiatan akademik di perguruan tinggi yang tercantum dalam Tri Dharma Perguruan tinggi.

Peran pustakawan akademik adalah mengajarkan peneliti dosen dan mahasiswa mengenai keterampilan literasi informasi dan mengakses sumber-sumber

informasi (Rodin, 2017). Rudianto menyatakan bahwa peran pustakawan yang pertama harus memiliki kompetensi dasar terlebih dahulu meliputi keinginan untuk selalu terdepan, memahami teknologi yang terus berkembang, mampu berkomunikasi dengan baik, serta berjiwa inovatif dan kreatif. Lebih lanjut pustakawan juga berperan sebagai mitra peneliti, pustakawan dapat berperan dalam penelitian langsung maupun tidak langsung. Sebagai konsultasi informasi dan teknologi serta menjadi mitra akademik yang membantu dalam penelusuran informasi maupun pembuatan laporan akhir mahasiswa.

b. Riset akademik

Berdasarkan Undang-undang No 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, pasal 12 ayat (2) dan (3) menyatakan bahwa dosen sebagai ilmuwan memiliki tugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah serta menyebarkannya. Dosen juga wajib melakukan publikasi ilmiah sebagai salah satu sumber belajar.

Selain itu dalam Permenristekdikti No 20 tahun 2017 tentang Tunjangan Profesi

Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor juga disebutkan bahwa dosen diwajibkan untuk melakukan publikasi ilmiah. Kewajiban ini adalah kewajiban dosen sebagai seorang ilmuwan yang wajib mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menyebarkannya kepada masyarakat.

Sementara itu, publikasi ilmiah yang menunjang riset akademik juga dilakukan oleh setiap mahasiswa untuk memenuhi syarat kelulusannya. Hal tersebut dapat berupa tugas akhir, skripsi, tesis maupun disertasi yang dilakukan melalui penelitian. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengirimkan makalah atau artikelnya ke dalam jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi dan tindakan yang dideskripsikan dengan kata-kata dan bahasa dengan metode alamiah (Moleong, 1993). Penelitian kualitatif ini

dimaksudkan agar diperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai masalah yang terjadi, sehingga penulis dapat memahami dan mendeskripsikan dengan jelas tentang peran pustakawan dalam meningkatkan riset akademik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran pustakawan untuk membantu meningkatkan atmosfer riset akademik di perguruan tinggi dapat dilakukan dengan beberapa langkah antara lain,

a. Penelusuran sumber-sumber informasi

Sumber-sumber informasi primer yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam penulisan ilmiah selain bersumber dari buku juga bersumber dari artikel jurnal, makalah, prosiding serta hasil-hasil penelitian. Peran pustakawan dalam membantu pemustaka menemukan sumber-sumber informasi tersebut selain yang tersedia di perpustakaan, juga dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan penelusuran. Seiring dengan perkembangan ilmu teknologi dan informasi, sumber-sumber informasi banyak tersedia dalam bentuk digital. Oleh karena itu pelatihan penelusuran sumber digital sangat dibutuhkan.

Pelatihan penelusuran sumber elektronik atau digital dapat dilakukan dengan akses database jurnal elektronik baik yang dilanggan perpustakaan maupun yang berasal dari luar institusi. Database jurnal elektronik yang sering dilanggan oleh perpustakaan misalnya Proquest, Ebsco, Emerald dan lain-lain. Database tersebut merupakan database jurnal internasional dengan Bahasa Inggris. Sedangkan database yang berasal dari luar institusi misalnya Portal Garuda, DOAJ (*Directory of Open Access journal*), SINTA (*Science and Technology Index*).

Pelatihan untuk mengakses jurnal-jurnal tersebutlah yang seharusnya sudah menjadi kewajiban pustakawan bukan lagi menjadi tanggung jawab lembaga penelitian dalam suatu institusi. Pelatihan dapat berupa bagaimana mengakses jurnal-jurnal tersebut, mendownload hingga menggunakan artikel sesuai yang dibutuhkan sebagai referensi. Peneliti baik dosen maupun mahasiswa juga dikenalkan bagaimana untuk menjadi author atau bagaimana untuk turut berkontribusi berupa publikasi ilmiah dalam database tersebut.

Oleh karena itu, peran pustakawan untuk mengenalkan sumber-sumber

informasi khususnya sumber elektronik atau digital sangat diperlukan agar peneliti dapat meningkatkan publikasi ilmiahnya serta menghasilkan riset yang berkualitas dalam jurnal yang berkualitas. Kualitas karya ilmiah dapat dilihat dari tiga indikator yaitu mengandung orisinalitas, novelty (kebaruan) dan kontribusi (Istiana, 2019). Sumber-sumber informasi tersebut penting untuk digunakan sebagai bahan rujukan karena sifatnya yang *up to date*. Sehingga karya yang dihasilkan juga dapat diterima berdasarkan kemutakhiran informasi yang dihasilkan.

b. Pelatihan penggunaan tools

Setelah pustakawan memperkenalkan penelusuran sumber-sumber informasi, selanjutnya pustakawan dapat melakukan pelatihan mengenai tools atau perangkat untuk publikasi berupa *software reference manager*. Perangkat untuk publikasi ini digunakan untuk mempermudah peneliti baik dosen maupun mahasiswa dalam melakukan sitasi serta penulisan daftar pustaka agar dapat terhindar dari perilaku plagiarisme. Perangkat atau tools dalam publikasi misalnya Mendeley, Zotero, Endnote, Turnitin, Itenticate dan lain-lain.

Seringkali kita menemukan penulisan daftar pustaka yang tidak konsisten dalam sebuah karya ilmiah. Bahkan terkadang penulis lupa menuliskan sitasi atau kutipan dalam karya tersebut. Hal ini menjadikannya berbahaya apabila diketahui penulis aslinya dan dapat dianggap sebagai perilaku menyimpang yang disebut plagiat. Oleh karena itu, dengan adanya tools yang membantu untuk menghindari perilaku menyimpang ini, diadakanlah pelatihan untuk praktik menggunakan perangkat-perangkat sitasi seperti mendeley, zotero dan endnote. Selain itu pelatihan perangkat untuk mencegah terjadinya indikasi plagiarisme seperti Turnitin dan Itenticate juga sangat diperlukan.

c. Memfasilitasi pencarian wadah publikasi ilmiah

Selanjutnya, peran pustakawan tidak hanya sampai disitu. Setelah peneliti berhasil membuat sebuah karya ilmiah, mereka biasanya bingung menentukan kemana ia akan mengirimkan artikelnya, bagaimana cara memilih jurnalnya, bahkan bagaimana cara melakukan submit kedalam jurnal tersebut. Nah, disini

pustakawan berperan sebagai fasilitator untuk melakukan pencarian wadah publikasi ilmiah. Pustakawan dapat menentukan jenis publikasinya apakah sesuai untuk jurnal nasional, jurnal terakreditasi, jurnal internasional bahkan jurnal internasional bereputasi. Pustakawan dapat mencarikannya melalui SCOPUS, SINTA, Journalfinder, ScimagoJr, bahkan melalui portal-portal jurnal yang dimiliki oleh suatu institusi.

Setelah menemukan jurnal yang sesuai bidangnya dengan hasil karya yang telah dihasilkan, perhatikan kembali *Focus and scope* apakah sesuai juga dengan kebutuhan jurnal tersebut. Kemudian cermati *Publishing Ethics* dan *Author Guidelines* atau pedoman penulisannya dan sesuaikan dengan artikel yang telah dibuat. Hal ini yang biasanya dilihat pertama oleh reviewer dan menentukan kelanjutan artikel tersebut. Perhatikan juga *Publication fee* apakah jurnal tersebut memungut biaya untuk penerbitannya atau sebaliknya. Selanjutnya setelah semua aturan publikasi sudah sesuai, penulis bisa langsung melakukan register dan submit artikel ke dalam jurnal tersebut. Setelah submit, penulis juga diharapkan untuk

memantau perkembangan dari submit tersebut, karena biasanya akan ada revisi sebelum artikel tersebut dipublikasikan.

V.KESIMPULAN

Peran pustakawan untuk membantu meningkatkan atmosfer riset akademik di perguruan tinggi dapat dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, pustakawan berperan sebagai narasumber atau tutor dalam penelusuran sumber-sumber informasi baik yang tersedia di dalam perpustakaan maupun di luar perpustakaan. Selanjutnya pustakawan dapat memberikan pelatihan penggunaan tools atau perangkat publikasi untuk menghindari peneliti dari plagiarisme. Pustakawan juga berperan sebagai fasilitator dalam mencari wadah publikasi ilmiah terhadap karya yang telah dihasilkan. Dengan demikian, pustakawan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas riset akademik, jumlah publikasi ilmiah hingga meningkatkan ranking institusi, selain itu eksistensi pustakawan juga akan diakui, tidak lagi dipandang sebelah mata dan dapat sejajar dengan profesi-profesi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, U. (2016). Pustakawan akademik sebagai mitra riset di perguruan tinggi. *Al-Maktabah*, 15(1).
- Istiana, P. (2019). Pustakawan Perguruan Tinggi & Peningkatan Publikasi disampaikan dalam workshop pustakawan dan peningkatan publikasi ilmiah institusi perpguruan tinggi di Universitas Islam Indonesia
- Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. 2017. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No 20 tahun 2017 tentang Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (1991). *Metodologi penelitian kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Indonesia. 2012. Undang-undang No 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. 2017. Undang-Undang No.43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Rodin, R. (2017). Upaya pustakawan akademik menumbuhkan kreativitas dan inovasi di era digital (Studi di Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Propinsi Bengkulu). *LIBRARIA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 73-95.